

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.I Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan ekofeminisme dalam film Moana melalui metode penelitian Roland Barthes. Analisis yang dilakukan peneliti, terdapat dalam tiga tataran penandaan yaitu konotasi, denotasi, dan mitos. Perempuan dalam film Moana digambarkan sebagai sosok yang mandiri tetapi masih membutuhkan bantuan laki-laki dalam menyelamatkan alam, meskipun Moana telah didampingi lautan namun peran Maui juga besar dalam perjalanan Moana yang kurang pengalaman. Sehingga meskipun nampak mandiri Moana masih terperangkap dalam kebudayaan patriarki yang membutuhkan laki-laki dalam kehidupannya.

Peneliti mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini, kesimpulan pertama mengenai relasi perempuan dan alam. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam film Moana, perempuan yang sering dikaitkan dengan alam menyebabkan perempuan menjadi pihak yang harus menanggung akibat dari kerusakan yang ditimbulkan oleh kaum patriarki terhadap alam. Perempuan merupakan sosok yang paling terpengaruh kehidupannya ketika alam sedang dalam bahaya, sehingga pada akhirnya perempuan lah yang harus memulihkan alam dari kehancuran.

Kedua membahas mengenai relasi alam dan manusia, alam merupakan bagian dari tubuh manusia yang seringkali dilupakan, manusia seringkali menganggap alam sebagai sumber daya yang dapat dipergunakan dengan seandainya tanpa memikirkan bagaimana masa depan alam jika secara terus menerus dieksploitasi dengan aktivitas manusia. Padahal alam

seumpama ibu bagi manusia karena ia melindungi dan menyediakan bahan-bahan pangan bagi kehidupan manusia.

Perilaku manusia yang bersifat mengeksploitasi alam membawa dampak yang besar sehingga berpengaruh pada perempuan. Ekofeminisme memberikan sebuah cara pandang yang holistik, pluralis, dan inklusif yang mementingkan adanya hubungan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Bahwa mereka sama-sama memiliki kewajiban untuk merawat, menjaga, dan memelihara lingkungan tanpa adanya tendensi untuk merusak dan mengeksploitasi alam.

Ketiga yang menjelaskan mengenai dominasi laki-laki atas perempuan menunjukkan bagaimana patriarki memiliki kekuatan untuk mendominasi perempuan yang secara tidak langsung berhubungan dengan alam. Kerangka berfikir patriarki yang hierarkis, dualistik, dan opresif berpengaruh terhadap perempuan dan alam. Dominasi yang terjadi pada alam berbanding lurus dengan dominasi pada perempuan. Hal ini disebabkan oleh perempuan yang sering diasosiasikan dengan alam, sehingga ketika laki-laki yang merupakan representasi maskulinitas dengan pola pikir patriarki dapat berkuasa atas perempuan sama halnya atas alam.

V.2 Saran

Saran peneliti bagi penelitian selanjutnya mengenai ekofeminisme dapat membahas lebih banyak lagi mengenai perempuan dan perannya dalam mengelola alam, serta bagaimana perempuan seringkali menjadi pihak yang tidak banyak dilibatkan dalam mengelola alam padahal alam sangat identik dengan perempuan. Peneliti berharap agar penelitian berikutnya dapat membahas banyak isu kesetaraan gender terutama dalam

prespektif ekofeminis, bagaimana maskulinitas bukan hanya bertugas sebagai pihak yang dominan dan opresif namun juga dapat menjadi solusi bagi kerusakan alam. Selain itu, besar harapan peneliti agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode-metode lain sehingga dapat menambah keberagaman dalam penelitian mengenai ekofeminisme ini. Penelitian sejenis juga dapat dilakukan dengan studi kasus mengenai budaya, novel, lagu, film, dan poster.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arivia, Gadis. 2006. *Feminisme: Sebuah Kata Hati*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Candraningrum, Dewi. 2013. *Ekofeminisme: Dalam Tafsir Agama, Pendidikan, dan Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.

Chandraningrum, Dewi. 2014. *Ekofeminisme II*. Yogyakarta: Jalasutra

Chandraningrum, Dewi. 2015. *Ekofeminisme III*. Yogyakarta: Jalasutra

Fiske, John. 2004. *Reading Television*. Routledge: Taylor and Francis Group: London.

Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.

Kriyantono, R. 2010. *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moerdijati, Sri. 2012. *Buku Ajar: Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Mulyana, D. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Murniati, A. Nunuk P. 2004. *Getar Gender*. Magelang: Indonesia Tera.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.

Piliang, Y. A. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika: Gaya, Kode, dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari.

Shiva, Vandana, and Maria Mies. 2005. *Ecofeminism*. Yogyakarta: IRE Press Yogyakarta.

Shiva, Vandana. 1997. *Bebas dari Pembangunan: Perempuan, Ekologi, dan Perjuangan Hidup di India*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tong, Rosmarie Putnam. 2008. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Jurnal

Kharisma, D. 2018. *Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender*. E-proceeding of Management:5(1), 1209-1219.

Khotimah, E. 2004. *Pembangunan dalam Prespektif Ekofeminisme*. Jurnal Mimbar. XXII (3), 333-354

Pudjiastuti, T. M. 2012. *EKOFEMINISME DAN PERAN PEREMPUAN DALAM LINGKUNGAN*. Indonesian Journal Of Conservation. 1(1), 49-60.

Sasmita. U. 2017. *Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana*. Jurnal Online Kinesik 4(2), 127-144.

Wulan, T. R. 2007. *Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendeskonstruksi Relasi Perempuan dan Lingkungan*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. 01 (01), 105-130.